

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan atau tingkat perkembangan negara mampu tercermin melalui jumlah wirausaha yang dimiliki negara tersebut (Razi, 2022). Menurut Perpres No.2 tahun 2022, wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan kewirausahaan. Sedangkan kewirausahaan adalah aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Wirausaha Indonesia beberapa tahun ini telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan data di BPS (2024), wirausaha di Indonesia tahun 2023 mencapai lebih dari 56,49 juta jiwa. Namun, dari banyaknya jumlah wirausaha didominasi oleh lansia. Presentase kurang lebih 20% atau sekitar lebih dari 11 juta jiwa wirausaha adalah lansia dan menduduki posisi pertama. Rentan usia 15-19 tahun menduduki posisi terakhir dengan jumlah kurang lebih 404 ribu jiwa, hal ini wajar terjadi karena usia yang masih terfokus untuk belajar ditingkat menengah atas. Kemudian rentan usia 20-24 tahun berada di urutan terendah ke 2 dengan jumlah kurang lebih 2 juta jiwa, lalu disusul rentan usia 25-29 tahun diurutan terendah ke tiga dengan jumlah kurang lebih 3 juta jiwa dan sisanya adalah rentan usia 30-59 tahun. Berdasarkan data wirausaha dari rentan usia 20-29 tahun yang masih sedikit dibandingkan usia lansia, maka menunjukkan bahwa masih kurangnya minat berwirausaha untuk generasi muda.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, saat ini wirausaha terbanyak pada lulusan tingkat SD sekitar 17,2 juta jiwa wirausaha. Lulusan tingkat perguruan tinggi (jumlah lulusan diploma dan universitas) hanya 3,4 juta jiwa wirausaha. Berikut data wirausaha dari BPS (2023) berdasarkan latar belakang pendidikan.

Tabel 1.1 Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Pendidikan terakhir dan status usaha (Agustus 2023)

Pendidikan terakhir	Berusaha Sendiri	Dibantu Buruh Tak Tetap	Dibantu Buruh Tetap	Jumlah
Belum pernah sekolah	430.539	573.582	23.712	1.027.833
Tidak tamat SD	4.732.581	3.529.541	351.530	8.613.652
SD	9.289.593	6.997.544	956.708	17.243.845
SMP	6.221.222	3.647.480	753.562	10.622.264
SMA	6.357.073	3.082.483	1.093.729	10.533.285
SMK	3.265.454	1.259.143	517.580	5.042.177
Diploma	541.596	182.087	150.177	873.860
Universitas	1.384.554	515.429	643.380	2.543.363

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut Lestari dan Brahma (2023), lulusan tingkat perguruan tinggi diharapkan menjadi generasi unggul berdampak besar untuk kemajuan negara. Namun berdasarkan data wirausaha dilihat dari latar belakang pendidikan, masih sedikit lulusan perguruan tinggi yang berminat menjadi wirausaha. Hal tersebut didukung oleh data BPS (2023) yaitu perguruan tinggi masih menyumbang pengangguran terdidik sebesar 4,8% untuk universitas dan 4,59% untuk diploma.

Yogyakarta sebagai kota pelajar menjadi salah satu penyumbang pengangguran terdidik yang didominasi oleh lulusan perguruan tinggi. Kepala BPS DIY Herum Fajarwati mengungkapkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2023 paling tinggi berasal dari lulusan tingkat universitas sebesar 4,91%, kemudian SMA 4,54%, SMK sebesar 3,93% dan Diploma sebesar 3,04%. Hal tersebut terjadi karena banyak mahasiswa yang telah selesai menempuh pendidikan tidak langsung kembali ke kota asal dan ada yang tinggal di Yogyakarta untuk mencari pekerjaan (Umah, 2023).

Menurut Supeni dan Efendi (2017), menginginkan gaji yang pasti setiap bulan menjadikan banyak lulusan perguruan tinggi memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan kerja sendiri (*job creator*), sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas. Fenomena yang ada, lulusan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) lebih mudah mendapat pekerjaan

dibandingkan lulusan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Salah satu penyebabnya adalah banyaknya lowongan kerja perusahaan BUMN maupun swasta yang terdapat batas akreditasi kampus maupun prodi serta IPK yang berbeda antara lulusan PTN dan PTS (Mahera & Anifah, 2022).

Telah dilakukan penyebaran mini kuesioner terkait minat berkarir setelah lulus terhadap 34 mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Hasil yang diperoleh sebanyak 17 mahasiswa memiliki minat sebagai pegawai BUMN, 5 mahasiswa memiliki minat sebagai PNS, 2 mahasiswa memiliki minat sebagai karyawan swasta, 8 mahasiswa berminat menjadi wirausaha dan 2 mahasiswa memilih mengisi kolom jawaban lainnya yang mana satu mahasiswa menuliskan minat karirnya secara spesifik yaitu minat bekerja di BPK RI dan satu mahasiswa memilih untuk melanjutkan studi. Jawaban 34 mahasiswa atas karir yang diminati setelah lulus menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih menjadi pencari kerja dan paling banyak pada pilihan karir sebagai pegawai BUMN.

Menurut Savitri dan Wanta (2018), menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa merupakan salah satu langkah penting untuk mengurangi atau mengantisipasi meningkatnya pengangguran generasi muda terdidik. Oleh karena itu mahasiswa sangat perlu dibekali pengetahuan dan *skill* wirausaha untuk menumbuhkan minat berwirausaha, sehingga tidak hanya siap menghadapi persaingan di dunia kerja sebagai pelamar kerja, namun juga memiliki potensi menciptakan lapangan pekerjaan. Potensi penciptaan lapangan kerja tersebut terkait dari minat seseorang untuk berusaha memenuhi kebutuhannya (Ritonga dkk., 2022). Minat berwirausaha adalah keinginan diri individu membuat atau mengembangkan sebuah usaha yang inovatif dan kreatif untuk menghasilkan pendapatan (Yeni, 2022).

Teori yang sesuai dalam menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan termasuk dalam konteks kewirausahaan ialah *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991). Pernyataan tersebut menunjukkan *Theory of Planned Behaviour* dapat menafsirkan tingkah laku seseorang dalam kewirausahaan (Kiminji, 2022). Dikarenakan memberi sebuah kerangka kerja

yang menyeluruh untuk memahami bagaimana berbagai faktor mempengaruhi minat seseorang untuk memulai usaha, maka *Theory of Planned Behavior* sering diterapkan untuk menganalisis minat berwirausaha (Wijaya, 2019).

Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat berperan sebagai salah satu faktor yang menggerakkan minat seseorang untuk terjun dalam dunia usaha (Delvisa & Riswan, 2023). Pengetahuan kewirausahaan ialah informasi yang didapat dari pendidikan kewirausahaan serta pengalaman yang bertujuan memberikan pemahaman serta ketrampilan untuk berwirausaha (Aini & Oktafani, 2020). Pengetahuan kewirausahaan dapat memperkuat nilai-nilai wirausaha, maka diharapkan mampu memupuk semangat kewirausahaan (Aini, 2020). Penelitian dari Selvia dkk. (2023) serta Delvisa dan Riswan (2023), menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Hamsun dkk., (2019) yang mengungkapkan pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

Selain memiliki pengetahuan kewirausahaan, seorang wirausaha juga harus mampu mengelola keuangan dengan baik. Terdapat sebuah sistem pengelola keuangan yang bertugas mengintegrasikan, mencatat, menyimpan serta mengelola data sehingga menghasilkan informasi dan bermanfaat bagi pengambil keputusan. Sistem tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Akuntansi dengan komponen utamanya meliputi sumber daya manusia, tata cara dan perintah atau intruksi, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta kontrol dan langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2015). Sistem Informasi Akuntansi sangat penting dalam sebuah bisnis karena melibatkan langkah-langkah penyajian keuangan perusahaan dengan benar. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi dan mampu memahami serta dapat merancang dengan baik, maka akan unggul dalam berwirausaha (Taufiq & Indrayeni, 2022). Penelitian terdahulu dari Delvisa dan Riswan (2023) serta Nurabiah dkk. (2021), menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil

tersebut bertentangan dengan penelitian Yeni (2022), mengungkapkan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Menjadi seorang wirausaha harus mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperoleh penghasilan. Salah satu jenis teknologi informasi yang sedang mengalami perkembangan pesat adalah *e-commerce*, yang mencakup distribusi, transaksi, jual-beli, serta promosi barang dan jasa melalui internet (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). *E-commerce* adalah proses bisnis di mana barang atau jasa diperdagangkan secara *online* atau melalui platform elektronik. Saat ini melakukan transaksi secara online bukan sesuatu yang sulit lagi karena sudah berada digenggaman tangan dan jaringan internet juga sudah dapat diakses hingga daerah pelosok. *E-commerce* menciptakan kesempatan baru bagi sebagian besar individu untuk terlibat dalam bisnis, karena memungkinkan penciptaan bisnis secara virtual yang menghubungkan individu dari berbagai tempat tanpa terikat oleh geografis (Taufiq & Indrayeni, 2022). Transaksi jual beli menjadi lebih cepat, praktis, efektif dan efisien dengan *e-commerce* (Hafizah, 2022). Adanya *E-commerce* merupakan suatu peluang bagi seseorang yang memiliki minat berwirausaha namun tidak memiliki modal untuk membuka toko secara *offline*. Kemudahan dalam bertansaksi yang telah tersedia, maka diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian dari Delvisa dan Riswan (2023) serta Syaharani dan Mayangsari (2022), *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Agustin (2023), mengungkapkan *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Minat berwirausaha akan tumbuh lebih kuat apabila terdapat keyakinan diri atau efikasi diri pada individu terhadap kemampuan yang dimiliki (Fadlullah dkk., 2021). Menurut Afriani (2021), efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau melakukan tindakan yang diperlukan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Keyakinan seseorang dalam bekerja atau mengambil tindakan

dapat meningkat bersama adanya efikasi diri, sehingga memperkuat keinginan yang akan dilakukan (Yanti, 2019). Penelitian Pamungkas dan Indah (2017), Nugroho dan Sulistyowati (2020) serta Juniarsih dkk. (2022), mengungkapkan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian terdapat hasil penelitian Agusmiati dan Wahyudin (2019), menyatakan efikasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan.

Berdasarkan fenomena serta beberapa hasil penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian “**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Sistem Informasi Akuntansi, Dan E-Commerce Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi (Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping Yogyakarta)**”.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi?
3. Apakah *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi?
4. Apakah efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi?
5. Apakah efikasi diri dapat memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi?
6. Apakah efikasi diri dapat memoderasi pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi
2. Mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi
3. Mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi
4. Mengetahui efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi
5. Mengetahui efikasi diri dapat memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi
6. Mengetahui efikasi diri dapat memoderasi *e-commerce* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah pengetahuan terkait pengaruh pengetahuan kewirausahaan, Sistem Informasi Akuntansi, serta *e-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi serta pentingnya efikasi diri dalam melakukan sesuatu.

2. Bagi Akademisi

Menjadi referensi dalam meningkatkan wawasan terkait kewirausahaan dan mampu memotivasi mahasiswa akuntansi untuk dapat meningkatkan potensi diri dalam minat berwirausaha dengan pengetahuan kewirausahaan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *e-commerce* serta memperkuat keyakinan diri.

3. Bagi Institusi

Diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap evaluasi penyampaian mata kuliah kewirausahaan dan sistem informasi akuntansi khususnya dalam hal meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfokus pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping Yogyakarta. Batasan penelitian mencakup variabel independen antara lain pengetahuan kewirausahaan, Sistem Informasi Akuntansi, dan *e-commerce*. Kemudian variabel dependennya adalah minat berwirausaha dan dengan variabel moderasi yaitu efikasi diri.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA